

Peranan Perempuan “Single Parent” Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Putri Ananda

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

putriananda@gmail.com

Abstrak

Perempuan single parent adalah gambaran seorang perempuan tangguh. Segala hal berkenaan rumah tangga ditanggung sendiri. Mulai membereskan rumah, mencari nafkah keluarga, dilakoni sendiri. Dalam posisi ini, seorang wanita diharuskan untuk bisa berperan ganda, menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya dan harus menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Sehingga dari peran-peran yang dijalankan single parent tersebut muncullah permasalahan-permasalahan, salah satunya adalah permasalahan ekonomi. Adapun faktor ekonomi yang menjadi permasalahan didalam keluarga single parent disini yaitu mencakup tentang pekerjaan dan penghasilan yang didapatkan serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tersebut. Hal tersebut menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Mulyorejo dengan menggunakan penelitian kualitatif, teknik penumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat dilapangan selanjutnya dideskripsikan, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Terdapat enam informan yang menetap di Desa Mulyorejo. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga selain dengan cara bekerja dan menabung yaitu dengan cara berhutang ke tetangga dan keluarga terdekat; berhutang ke atasan dan dipotong gaji dari atasan; dan terakhir mengharapkan bantuan pemerintah dan lembaga non pemerintah. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran agar para perempuan single parent di Desa Mulyorejo sebaiknya jangan terlalu banyak berhutang jika pendapatan yang didapatkan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga, misalnya berhutang untuk keperluan sekolah anak dan biaya makan sehari-hari. Alangkah baiknya jika para single mother ini mencari pekerjaan sampingan yang halal ketimbang harus berhutang.

Kata Kunci: *Single parent, Kesejahteraan, Ekonomi.*

1. PENDAHULUAN

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Peran yang lebih dominan adalah peran seorang perempuan untuk mengurus rumah tangga dan membantu suami dalam menambah pendapatan keluarganya. Potensi yang paling menarik untuk dikaji adalah potensi ibu rumah tangga ketika tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga melainkan bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan. (Jalil dan Yurisna, 2020, hal 59) Dengan berkembangnya seorang perempuan, maka berkembang juga kebutuhan dan permintaan dalam setiap prosesnya. Menjalani kehidupan pernikahan yang bahagia dan harmonis adalah impian bagi semua perempuan, terlepas hal ini menjadi tanggung jawab di masa yang akan datang. Namun kehilangan seseorang dalam hidup akibat perceraian ataupun kematian, dapat merubah status seorang perempuan menjadi single parent serta dapat merubah keadaannya secara fisik dan psikis.

Single parent adalah gambaran seorang perempuan tangguh. Segala hal berkenaan rumah tangga ditanggung sendiri. Mulai membereskan rumah, mencari nafkah keluarga, dilakoni sendiri. Dalam posisi ini, seorang wanita diharuskan untuk bisa berperan ganda, menjadi ibu sekaligus ayah bagi anaknya. Tugas pun semakin besar, yang mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak-anak, juga ia harus menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Semua ini bukanlah hal yang mudah. Apalagi jika dialami kaum perempuan yang manja, kurang tangguh, dan sangat bergantung pada orang lain. Terlebih ketika sebelumnya ia sama sekali tidak terbiasa menjalani kehidupan berat, karena selama ini sudah terpenuhi suaminya ketika masih bersama (Primayuni 2018).

Wanita single parent harus pandai membagi waktu, melengkapi statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Perannya sebagai ayah, sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya. Kemandirian dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya. Selain itu harus menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarganya. Perannya sebagai ibu, yaitu menjalankan kodratnya sebagai perempuan, meliputi mengasuh dan membesarkan anaknya, serta hal-hal yang ada dalam rumah. Walaupun dalam kondisi bekerja, tetap harus memonitor apa yang terjadi di dalam rumah. Mempersiapkan kemandirian untuk mental si anak juga sangat perlu. Kasih sayang adalah kunci segala-galanya. Memberi pengertian kepada anak pelan-pelan dengan menyesuaikan usianya. Tidak bisa dihindari, anak akan mengalami dampak psikologis yang akan mempengaruhi terhadap perilakunya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Menumbuhkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa nyaman merupakan tugas utama. Anak merupakan skala prioritas, karena tanpa itu semua karir dan peran yang dijalani akan sia-sia (Primayuni, 2018).

Dalam keluarga single parent dengan ibu sebagai kepala keluarga, menjadikan peran ganda ibu sebagai orang tua tunggal selain mengurus anak dalam lingkup domestik, ia juga dituntut untuk bekerja guna mencari nafkah bagi keberlangsungan hidup keluarganya. Dalam dunia kerja, jenis pekerjaan, keahlian dan pendidikan sangat berpengaruh dengan jumlah upah yang akan diterimanya. Dengan pendidikan minimal SMA, single mother akan

mempunyai pekerjaan dengan jumlah upah yang relatif cukup sesuai dengan jumlah UMR yang telah disepakati di daerah masing-masing. Salah satu bentuk tindakan penyesuaian ekonomi bisa terlihat dari jumlah upah yang diterima dengan jumlah beban pengeluaran sehari-hari. Single mother harus menyesuaikan kebutuhan sehari-hari dengan cara merencanakan pengeluaran dan pendapatan setiap harinya, apabila dirasa kurang mencukupi maka alternatif lain yang bisa diambil adalah meminta bantuan ke sanak saudara atau meminjam uang ke orang lain dan lembaga keuangan setempat. (Afina, 2016).

Peneliti mengamati single parent yang ada di di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini, memiliki banyak kendala pada faktor ekonomi dan psikologis yang lemah serta upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup sangatlah sulit dijalankan dalam dua peran ganda. Ekonomi keluarga single parent merupakan fenomena yang dalam hidupnya sangatlah berat dijalankannya. Dalam arti untuk memberi kebutuhan untuk anak-anak dan memberi pendidikan, kebutuhan pokok dan lain- lain. Hal ini memberi dampak dalam ketahanan ekonomi keluarga menjadi sulit untuk kelangsungan hidupnya. Disini faktor ekonomi orangtua tunggal kurang memadai dan untuk mempertahankan ekonomi. Peneliti juga mengamati pekerjaan yang banyak dilakukan seorang ibu (single parent) di desa ini adalah membuka kedai kebutuhan pokok, buruh, mencuci dan menyetrika baju ditempat tetangga, menjual kue dan sebagainya.

Oleh karena itu peneliti mencoba membahas tentang peran perempuan single parent dalam kehidupan sosial dan ekonomi yang diakibatkan dari perceraian dan kematian, hal ini dimana mengingat banyaknya perempuan yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya dan memiliki peran ganda yaitu menjadi seorang ibu dan menjadi sebagai seorang ayah bagi anak-anaknya, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya ia harus bekerja setiap hari. Dimana perempuan single parent tersebut juga mampu membesarkan dan menyekolahkan anak-anaknya serta memiliki tempat tinggal atau rumah yang layak dan dapat dikatakan sebagai single parent yang sukses, baik sukses dalam kehidupan ekonomi dan sosial maupun dalam pola asuh anak-anaknya. Berdasarkan banyaknya problematika yang terjadi dalam keluarga, seperti adanya perceraian dan kematian yang menyebabkan seorang perempuan memiliki peran ganda yaitu sebagai seorang ibu sekaligus sebagai ayah, dimana ibu tersebut juga harus mengasuh anak dan memberi nafkah untuk anak atau memenuhi kebutuhan keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menganalisis suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada kondisi alami. Data umumnya dalam bentuk narasi. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.

Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati informan, sebagai subjek peneliti dalam lingkungan hidup kesehariannya. Oleh karena itu, para peneliti kualitatif berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal kehidupannya, mengamati dan membuntuti alur kehidupan informan secara apa adanya.

3. HASIL

Seorang single mother harus mengurus dan mendidik anak-anaknya seorang diri karena kehilangan suami akibat perceraian atau meninggal dunia. Single mother memiliki tuntutan meluangkan waktunya dan membagi waktunya untuk memberi kasih sayang dan mencari nafkah untuk keluarga dan anaknya. Selain itu, perempuan single mother dituntut untuk bisa hidup mandiri dan melanjutkan kehidupannya tanpa suami. Penelitian ini dilakukan terhadap 6 (enam) Perempuan Single Parent, dikarenakan data yang didapatkan sudah valid. Sesuai dengan kategori yang diuraikan, maka akan dibahas gambaran mengenai tentang peranan perempuan Single Parent sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi yang dapat dilihat dari pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Hasil penelitian terhadap enam Single Mother menunjukkan bahwa keenam wanita ini terdorong untuk bekerja, seperti informan pertama ibu Suryawati yang berusia 37 tahun kesehariannya selain sebagai ibu rumah tangga ia juga berjualan sembako di depan rumahnya, hal ini ia lakukannya untuk memenuhi kebutuhan ia dan keluarga.

“Alhamdulillah semenjak suami saya meninggal saya memiliki kedai sembako ini yang dapat menyelamatkan perekonomian kami untuk kebutuhan sehari-hari saya dan anak saya, apalagi tahun ini anak saya yang pertama masuk kuliah, dari menjual sembako yang sudah cukup lama ini saya dapat menabung. Menjadi kepala keluarga awalnya memang sulit namun seiring berjalannya waktu saya bisa menjalaninya, untuk hambatan terbesar sebagai kepala keluarga tidak ada InsyaAllah saya bisa menghadapinya paling kalau kepepet gitu saya biasanya berhutang sama adik dan abang saya, selain itu saya juga mendapatkan bantuan untuk janda gitu dek dari pemerintah dan saya selalu percaya rezeki anak yatim itu pasti ada dek”.

Dari segi mendidik anak ibu Suryawati mengaku bisa mendidik anak-anaknya Walaupun saya berjualan dek saya masih bisalah mendidik dan mengasuh anak-anak saya karena kedai inikan didepan rumah saya jadi saya bisa mengontrol anak-anak sambil mendidik mereka. (Hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Suryawati tanggal 30 juni 2022). Namun beda perihalnya dengan informan kedua ibu Tugiyem yang berusia 28 tahun yang memiliki dua orang anak. ia harus berganti peran menjadi kepala keluarga sejak bercerai dengan suaminya. Sehari-harinya ibu Tugiyem harus berjualan jajanan bakso bakar dan pop ice di pasar malam, terkadang jika pasar malam libur ia harus mencari pekerjaan sampingan.

“Pekerjaanku tiap malam jualan di pasar malam, pendapatan pas-pasan kadang ga cukup pun kadang kalo ga jualan aku dek cari kerja lain ke tetangga-tetangga ini paling nyuci ke rumah-rumah orang yang penting kerja yang halal dek. Hambatan terbesar yang aku alami selama jadi kepala keluarga ini sedih dan pahit kali dek makan aja sudah susah, kadang ya utang ke tetangga, kerabat saudara kalau sudah buntu, bantuan pemerintah ada dek tapi aku gak pernah dapet yaudahlah disyukurin aja mungkin udah jalannya aku juga dek.”

Dari segi mendidik anak ibu Tugiyem mengaku kekurangan waktu dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya

“Anakku ada dua dek masih kecil-kecil, masih SD juga. Kadang susahnyanya ini aku jualan kutinggal kan mereka, waktu mengasuh dan mendidik juga kurang dek, aku belum bisa sepenuhnya bersama mereka, tapi aku selalu bilang ke orang ini berdua untuk jangan nakal rajinlah belajar dan sekolah biar bisa jadi orang.” (Hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Tugiyem tanggal 30 juni tahun 2022).

Sedangkan informan ketiga ibu Sukaryati yang berusia 40 tahun hanya memiliki satu orang anak yang masih duduk di bangku SMP. Semenjak suaminya meninggal ia bekerja sebagai ART (asisten rumah tangga), pekerjaan ini memang sangat melelahkan namun hasilnya dapat memenuhi kehidupan ia dan anaknya.

“Memang Alhamdulillah cukuplah dek kan saya hanya berdua sama anak saya, tetapi cape nya ini apalagi saya sudah berumur. Hambatan saya paling kalau saya perlu sekali uang biasanya Saya akan meminta ke majikan tempat saya bekerja, dan nanti bisa dipotongkan gajinya sesuai yang saya minta atau butuhkan terus saya juga takut dek sewaktu-waktu kehilangan pekerjaan ini otomatis saya harus mencari pekerjaan baru itu aja sih. Memang bantuan pemerintah itu ada saya dengar-dengar dari tetangga sini tapi kalau dari swasta kurang tau keknya tidak ada dek. yo mbok saya juga tidak pernah mendapatkan bantuan”.

Selanjutnya informan kelima ibu Nur Sufia Harahap yang berusia 37 tahun ia kesehariannya bekerja sebagai tukang urut tradisional di sekitar tempat tinggalnya, ia bekerja menjadi tukang urut sejak masih bersama suaminya atau sebelum bercerai. Ia memiliki satu orang anak yang masih duduk di bangku SMK.

“Ya kerjanya ginilah dek dimana dipanggil orang, ditelpon, di WA untuk kusus, kadang orangnya datang kerumah langsung. Alhamdulillahnya pelanggan ibu udah banyak ibuk ini dek diberi upah seikhlas hati, kadang ada pelanggan yang memberi upah dilebihkan dari yang ibu harapkan, kadang kalau sepi pelanggan ya ibu harus mengutang ataupun cari pekerjaan selingan dek, nanti kalau udah ada pelanggan langsung ibu bayar gitu, semua ini ibu lakukan untuk anak ibu si taufik ini biar dia bisa berkelah dan sukses, Sebenarnya dek ini bukanlah suatu hambatan yang besar terhadap ibu yang jadi kepala keluarga ini, terkadang ibu hanya merasa tidak adil saja melihat janda lain disekitar rumah saya ada yang mendapat bantuan/santunan dari pemerintah. Saya berharap suatu saat nanti saya juga mendapatkan bantuan/santunan janda dari pemerintah”

Terakhir informan adalah ibu Mirka Zulaika yang berusia 33 tahun yang kesehariannya bekerja sebagai karyawan swasta sebagai staff administrasi di salah satu kantor yang bergerak dibidang renovasi rumah, ia memiliki tiga orang anak yang masih bersekolah dan balita. Dirinya mengaku bisa dan sangat cukup mencukupi kebutuhan dirinya dan anak-anaknya pasca bercerai, namun disisi lain ia tidak memiliki banyak waktu untuk mengasuh dan merawat anak-anaknya karena ia bekerja dari pagi sampai sore, meskipun begitu ia juga mengandalkan ART untuk mengasuh anak-anaknya.

“Ya memang kakak Alhamdulillah bekerja dan punya gaji yang tercukupi lah kan, kalau ga cukup kali kakak bisa utang sama saudara kakak yangmana ini bukanlah suatu permasalahan besar, kalau bantuan itu ga tau ya ga pernah dapet juga dan kakak pun gamau berharap kali sama pemerintah ini yang penting kerja sajalah dari hasil kerja keras sendiri”

Dari hasil pengamatan peneliti single parent di Desa Mulyorejo, peneliti mengamati usia perempuan single parent di Desa Mulyorejo. Ada salah seorang perempuan single parent yang menjadi perempuan single parent di usia 28 tahun. Menurut peneliti, itu merupakan usia yang tergolong muda untuk menjadi perempuan single parent, ditambah perempuan yang bersangkutan menjadi single parent disebabkan bercerai dengan suaminya. Dikhawatirkan hal ini akan membuat beban psikologis untuk dirinya karena harus

menanggung beban hidup keluarganya sendiri. Namun meskipun demikian, perempuan single parent tersebut masih tergolong dalam usia produktif, masih bisa mencari pekerjaan.

Selain itu, peneliti juga mengamati untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ada beberapa perempuan single parent di Desa Mulyorejo yang harus menempuh jalan berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut peneliti, berhutang adalah upaya yang sangat berisiko bagi perempuan single parent di Desa Mulyorejo. Sebab apabila tidak mampu membayar hutang, ditakutkan akan menyebabkan hal-hal yang berbahaya seperti memicu terjadinya perselisihan dan pertengkaran bahkan bisa menyebabkan penyitaan barang-barang berharga ataupun rumah, banyak sekali ditemui kasus seperti itu. Jika penghasilan perempuan single parent tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, semestinya perempuan single parent tersebut mencari pekerjaan sampingan, atau jika tidak juga menemukan pekerjaan sampingan, maka jalan satu-satunya adalah memohon pertolongan dari keluarga yang ikhlas memberikan bantuan kepada mereka tanpa harus mengembalikannya. Perkara hutang bukan hanya perkara di dunia semata, tetapi juga di akhirat.

4. PEMBAHASAN

Upaya Perempuan Single Parent di Desa Mulyorejo untuk Bertahan Hidup

Dalam ilmu ekonomi, seseorang yang bertahan hidup dan meningkatkan taraf hidupnya pastinya kebutuhan hidupnya harus terpenuhi dan tercukupi. Sebagai manusia tentunya semua orang ingin kebutuhan hidupnya tetap tercukupi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan cara bekerja. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang didapatkan melalui wawancara dengan perempuan single parent di Desa Mulyorejo, adapun strategi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup dengan cara bekerja, berhutang ke tetangga, keluarga terdekat, majikan tempat bekerja, dan mengharapkan bantuan dari pemerintah dan lembaga non pemerintah.

a. Upaya untuk bertahan hidup dengan bekerja

Perempuan single parent adalah perempuan yang kuat dan harus berjuang hidup sendiri sehingga mereka harus bertahan hidup dengan kemampuan mereka sendiri. Bekerja adalah salah satu hal yang sangat mutlak diperlukan oleh perempuan single parent di Desa Mulyorejo. Mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Apalagi mereka semua memiliki tanggungan anak yang juga harus mereka penuhi kebutuhan dan pendidikannya.

b. Upaya untuk bertahan hidup dengan berhutang ke tetangga, keluarga terdekat, majikan tempat bekerja

Berhutang adalah salah satu upaya yang dilakukan perempuan single parent di Desa Mulyorejo untuk bertahan hidup. Biasanya berhutang merupakan jalan keluar yang mereka lakukan seumpama sangat membutuhkan uang. Sedangkan penghasilan kebanyakan dari mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sebenarnya banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang perempuan single parent. Selain kebutuhan ekonomi, seorang single parent juga harus memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa terkadang penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk makan saja.

c. Upaya untuk bertahan hidup dengan mengharapkan bantuan dari pemerintah dan lembaga non pemerintah

Mengharapkan bantuan dari pemerintah dan lembaga non pemerintah adalah suatu pengendalian yang diharapkan oleh perempuan single parent di Desa Mulyorejo untuk bertahan hidup, apabila mereka menerima bantuan tentunya hal ini dapat meringankan beban pengeluaran mereka.

5. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Peranan Perempuan Single Parent dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peranan perempuan single parent sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah dapat berjalan dengan baik namun upaya yang dilakukan perempuan single parent untuk bertahan hidup selain dengan cara bekerja dan menabung yaitu: berhutang ke tetangga dan keluarga terdekat; berhutang ke atasan dan dipotong gaji dari atasan; dan terakhir mengharapkan bantuan pemerintah dan lembaga non pemerintah.

REFERENSI

- Afina, R. S. (2016). Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Menjadi Single Mother (Studi Deskriptif Kualitatif Perempuan Single Mother di Desa Cepokosawit Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali). UNS-F. KIP Jur. Pendidikan Sosiologi Antropologi-K.8412002-2016, 17–18.
- Dian Syilfiah, "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga di Kelurahan Turikale Kabupaten Maros", Skripsi (Maros: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2012).
- Hubeis. 2010. Kehidupan masyarakat Desa. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal 98
- Indri Prasetya Wati PP, "Upaya Ibu Single Parent dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup Pada Keluarga Miskin di Dusun Ngablak, Kelurahan Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar", Skripsi (Karanganyar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2012).
- Jalil, Iwan Abdul. Tanjung, Yurisna. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* Vol 1 No 1 Maret 2020, 58-70
- Lubis, Hasrul Mahadi. Saleh, Arifin. (2020). Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* Vol 1 No 1 Maret 2020, 29-43.
- Primayuni, S. (2018). Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(1), 17.
- Rizky, R. N., & Moulita, M. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 206-219.
- Rostiana, Endang, dan Horas Djulius. 2018. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Royat, Sujana. 2015. Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan. Menko Kesra Bidang Koordinasi Pengurangan Kemiskinan. Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2012. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sapriya. 2012. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yunita, L., Simorangkir, W., & Saputra, S. (2020). Penguatan Ekonomi Keluarga Berbasis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Keranjang Takakura Pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 1(1), 32-39.